

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan keperawatan merupakan sebuah proses atau serangkaian aktivitas dalam praktik keperawatan yang diberikan langsung kepada pasien di berbagai lingkungan pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keperawatan sebagai suatu profesi yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan keperawatan yang bersifat kemanusiaan, serta berorientasi pada kebutuhan pasien untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi (Mangole, dkk 2015). Asuhan keperawatan *Diabetes Mellitus* merupakan suatu proses yang mencakup kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien *Diabetes Mellitus* di berbagai tatanan pelayanan Kesehatan. *Diabetes Mellitus* merupakan suatu penyakit yang berkaitan dengan gangguan metabolisme, di mana pankreas tidak mampu memproduksi insulin dalam jumlah yang cukup, dan tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan dengan efektif (Smeltzer & Bare 2017). *Diabetes Mellitus* yang tidak terkontrol dengan baik akan menyebabkan komplikasi penyakit lain, antara lain penyakit jantung koroner, penyakit serebrovaskular, penyakit ginjal, penyakit mata, dan berbagai komplikasi lain yang disebabkan oleh *Diabetes Mellitus* yang tidak terkontrol (Fauzi, 2015). Ancaman komplikasi *Diabetes Mellitus* terus menjadi perhatian di kalangan masyarakat. Diperkirakan sekitar 12-20% populasi dunia menderita penyakit ini, dan setiap 10 detik, seseorang di seluruh dunia kehilangan nyawa akibat komplikasi yang ditimbulkannya (IDF, 2021). Gejala umum yang sering

dialami oleh para penderita diabetes meliputi *poliuria*, *polidipsi*, *polifagia*, kesemutan pada tangan atau kaki, serta gatal-gatal yang sangat mengganggu dan penurunan berat badan drastis (Simatupang, 2015) Kurangnya pemahaman mengenai tanda dan gejala awal dari penyakit Diabetes Mellitus dapat menyebabkan munculnya berbagai komplikasi, seperti gagal ginjal, stroke, penyakit jantung koroner, koma hipoglikemi, ketoasidosis dan gangren. Gangren merupakan komplikasi kronik yang banyak diderita oleh pasien Diabetes Mellitus. Perawatan gangren yang dilakukan tidak tepat dan tidak sesuai prosedur dapat menyebabkan penurunan kemampuan beraktivitas, memperburuk kondisi psikologis pasien akibat proses penyembuhan yang berkepanjangan, bahkan beresiko pada tindakan amputasi hingga kematian (Fitria Alisa et al. , 2021) Diperlukan asuhan keperawatan yang optimal untuk pasien Diabetes Mellitus guna mencegah terjadinya komplikasi yang lebih lanjut. Proses asuhan keperawatan dimulai dengan pengkajian yang mencakup respon pasien, diikuti dengan penyusunan rencana tindakan keperawatan. Penting untuk mengkaji kondisi pasien dengan cermat, menentukan apakah tindakan keperawatan diperlukan, serta melakukan evaluasi terkait pencapaian tujuan dari rencana tindakan yang telah disusun.

Pada tahun 2021, Federasi Internasional Diabetes (IDF) melaporkan ada 537 juta orang dewasa, yang berusia antara 20 hingga 79 tahun, IDF memprediksi jumlah orang yang terkena diabetes mellitus di seluruh dunia akan naik menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. (Kemenkes, 2022). Indonesia menduduki peringkat kelima sebagai negara dengan jumlah pengidap diabetes mellitus tertinggi di dunia, dengan total 19,47 juta orang

terdiagnosis dan prevalensi mencapai 10,6% (Kemenkes, 2022). Terjadi kenaikan jumlah kasus diabetes mellitus antara tahun 2021 dan tahun 2018. Sesuai dengan laporan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, tingkat prevalensi diabetes mellitus di kalangan orang dewasa di Indonesia adalah 8,5%. Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021, terdapat 929. 810 individu yang terdiagnosis diabetes mellitus di Jawa Timur, dan sebanyak 867. 257 jiwa telah menerima perawatan medis. (Dinkes Jatim, 2022). Kabupaten Trenggalek menempati jumlah penderita sebanyak 1.384 jiwa pada tahun 2021 (Dinkes Jatim, 2021). Data pasien diabetes mellitus di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek periode Januari 2024 sampai Desember 2024 didapatkan 394 kasus, sedangkan pada bulan Februari 2025 sampai April 2025 didapatkan sebanyak 107 kasus (Register Rawat Inap, 2025)

Kejadian Diabetes Mellitus dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, jenis kelamin, gaya hidup, stres, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak sehat, serta rendahnya pengetahuan mengenai deteksi dini penyakit diabetes mellitus (Simanjuntak, 2023). Tingginya kasus penderita Diabetes Mellitus dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan populasi yang terus bertambah, lonjakan usia harapan hidup, serta pergeseran penduduk dari desa menuju kota yang menyebabkan perubahan gaya hidup dari yang tradisional menjadi modern. Di samping itu, bertambahnya jumlah orang yang mengalami kelebihan berat badan atau obesitas juga memberikan pengaruh, ditambah lagi dengan minimnya kegiatan fisik di kalangan masyarakat. (Hariawan, 2019). Secara umum, Diabetes Mellitus adalah

penyakit jangka panjang yang disebabkan oleh masalah dalam metabolisme, dengan ciri utama berupa tingginya kadar gula (glukosa) dalam aliran darah. Keadaan ini terjadi karena tubuh tidak dapat menghasilkan cukup insulin atau tidak dapat memanfaatkan insulin dengan baik, sehingga proses metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein menjadi tidak normal. Jika penderita diabetes mellitus tidak dirawat sedini mungkin dengan baik dapat berisiko mengalami peningkatan kadar glukosa yang dapat merusak sel-sel organ tubuh, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi. Komplikasi tersebut meliputi hipoglikemia, hiperglikemia, serta peningkatan kadar asam dalam darah yang dikenal sebagai ketoasidosis diabetik. Selain itu, terdapat komplikasi lain yang mungkin muncul, seperti ulkus/gangren, penyakit mata, stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal. (Rif'at et. al., 2023).

Penatalaksanaan pasien diabetes melitus ada dua yaitu : terapi farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi biasanya dilakukan melalui pemberian obat-obatan antidiabetik dan injeksi insulin. Meskipun obat-obatan ini efektif, penggunaannya dalam jangka panjang dapat menimbulkan efek samping yang merugikan serta mengakibatkan biaya pengobatan yang mahal, yang perlu dijalani seumur hidup oleh penderita. Sebagai alternatif, terapi non- farmakologi menjadi pilihan yang patut dipertimbangkan (Novita et al. , 2023) Bentuk terapi non-farmakologi meliputi modifikasi gaya hidup, penurunan berat badan, pembatasan asupan glukosa, penerapan diet rendahgula dan lemak, terapi aktivitas fisik menjadi metode yang efektif dalam menurunkan kadar gula pada pasien diabetes melitus (Baroqah et al. , 2023). Penting bagi perawat untuk memberikan Asuhan Keperawatan yang

menyeluruh mencakup upaya pencegahan, peningkatan kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi. Selain itu, perawat juga perlu memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai diabetes mellitus. Hal ini termasuk memahami pengertian, penyebab, gejala, komplikasi, penatalaksanaan serta langkah-langkah pencegahannya. Dengan demikian, pengetahuan mereka akan meningkat serta lebih termotivasi untuk menerapkan gaya hidup sehat guna mencegah perburukan kondisi pada penderita Diabetes Mellitus.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Ruang Raflesia RSUD dr Soedomo Trenggalek”

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada pasien Diabetes Mellitus dengan komplikasi ulkus diabetikum di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan peneliti yang umumnya ditulis dalam bentuk kalimat tanya, pernyataan menjadi arah kemana penelitin dibawa dan apa saja yang ingin dikaji dari peneliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana asuhan keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus* di Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek?”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus*

Ruang Raflesia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian pada pasien *Diabetes Mellitus* di ruang Raflesia Rumah Sakit dr. Soedomo Trenggalek.
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien dengan *Diabetes Mellitus* di ruang Raflesia Rumah Sakit dr. Soedomo Trenggalek.
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus* di ruang Raflesia Rumah Sakit dr. Soedomo Trenggalek.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan yang tepat pada pasien *Diabetes Mellitus* di ruang Raflesia Rumah Sakit dr. Soedomo Trenggalek.
- 5) Mengevaluasi tindakan keperawatan pada pasien dengan *Diabetes Mellitus* di ruang Raflesia Rumah Sakit dr. Soedomo Trenggalek.
- 6) Menganalisis dan membandingkan antara teori dan fakta asuhan keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus* di Rumah Sakit dr. Soedomo Trenggalek.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah khususnya asuhan keperawatan pada pasien *Diabetes Mellitus*.

1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Institusi Pendidikan.

Diharapkan hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai

bahan motivasi, ataupun informasi dalam proses pembelajaran pembuatan Karya Tulis Ilmiah di bidang ilmu kesehatan khususnya pada pasien dengan *Diabetes Melitus*.

2) Bagi Peneliti.

Diharapkan peneliti mampu meningkatkan pengetahuan tentang penyakit Diabetes Melitus dan kemampuan dalam proses asuhan keperawatan pasien dengan *Diabetes Melitus*.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan, literatur, atau referensi ataupun informasi dalam proses pembelajaran pembuatan Karya Tulis Ilmiah di bidang kesehatan khususnya tentang asuhan keperawatan pasien dengan *Diabetes Melitus*.

4) Bagi Lahan Praktek.

Dari hasil peneliti ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan pada pasien *Diabetes Melitus*.

5) Bagi Pasien dan Keluarga.

Memberikan pengetahuan, wawasan serta informasi dalam perawatan, pencegahan terjadinya penyakit, serta pencegahan terhadap resiko kekambuhan pada pasien *Diabetes Mellitus*